



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 5 Nomor 2, Januari 2026

DOI: <https://doi.org/10.37726/adindamas.v5i2.1423>

Sosialisasi Uang Layak Edar Kepada Masyarakat Desa Kadumekar Babakancikao Purwakarta

Jalaludin¹, Dede Indri^{2*}

^{1,2}*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta
Jalan Veteran No. 150-152 Ciseureuh Purwakarta Jawa Barat 41118 Indonesia*

1jalaludin@sties-purwakarta.ac.id

[221462045@sties-purwakarta.ac.id*](mailto:221462045@sties-purwakarta.ac.id)

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi, tim PKM menemukan beberapa fenomena unik terkait Uang Layak Edar dikalangan Masyarakat Desa Kadumekar, salah satunya masih ditemukan masyarakat yang tabu uang layak edar dan tidak layak edar, kurang mendapatkan akses informasi yang memadai terkait uang layak edar, Desa Kadumekar dengan populasi yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan pedagang kecil, sangat rentan terhadap masalah penipuan uang palsu atau tidak layak edar, dan Fenomena terakhir masyarakat lebih memahami budaya dibandingkan aturan atau kebijakan pemerintah. Tujuan PKM ini untuk mensosialisasikan Uang Layak Edar Kepada Masyarakat Desa Kadumekar supaya masyarakat memahami pentingnya penggunaan uang yang sah dan layak edar. Metode PKM ini menggunakan observasi, sosialisasi dan diskusi, monitoring dan evaluasi. Kesimpulan PKM ini sebelum dilaksanakannya kegiatan sosialisasi uang layak edar kepada masyarakat Desa Kadumekar didapatkan nilai rata-rata responden sebesar 31,11 (sangat tidak memahami), dan setelah kegiatan sosialisasi ini dilakukan didapatkan nilai rata-rata responden sebesar 90,55 (sangat memahami). Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi itu penting sebagai media untuk edukasi termasuk mengingatkan kembali masyarakat yang pernah tahu terhadap informasi uang layak edar dan tidak layak edar. Selain itu, setelah dilaksanakan PKM ini masyarakat sudah mengetahui karakteristik uang layak edar dan tidak layak edar, pentingnya mengenal uang layak edar dan tidak layak edar, ciri-ciri uang layak edar dan tidak layak edar, dampak penggunaan termasuk dampak hukum uang tidak layak edar, dan masyarakat tidak

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 5, Nomor 2, Januari 2026

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

lagi memakai uang rusak untuk bertransaksi, melainkan uang rusak ditukarkan ke lembaga perbankan.

Kata Kunci – Sosialisasi Uang, Uang Layak Edar, Uang Tidak Layak Edar, Uang Palsu, Pengabdian masyarakat.

ABSTRACT

Based on the results of observations, the PKM team found several unique phenomena related to Decent Money among the Kadumekar Village Community, one of which is that there are still people who are taboo on decent money and not worthy of circulation, lack of access to adequate information related to decent money, Kadumekar Village with a population that mostly works as farmers and small traders, is very vulnerable to the problem of counterfeit or unfit money fraud, and the last phenomenon is that people understand culture more than government rules or policies. The purpose of this PKM is to socialize decent money to the people of Kadumekar Village, so that people understand the importance of using money that is valid and worthy of circulation. This PKM method uses observation, socialization and discussion, monitoring and evaluation. The conclusion of this PKM is that before the implementation of the socialization of decent money to the people of Kadumekar Village, the average value of respondents is 31.11 (very does not understand), and after this socialization activity is carried out, the average value of respondents is 90.55 (very understanding). This shows that socialization is important as a medium for education, including reminding people who once knew about money worthy of circulation and not worthy of circulation. In addition, after the implementation of this PKM, the community already knows the characteristics of money worthy of circulation and not worthy of circulation, the importance of recognizing money worthy of circulation and not worthy of circulation, the characteristics of money worthy of circulation and not worthy of circulation, the impact of use including the legal impact of money not worthy of circulation, and the community no longer uses damaged money for transactions, damaged money is exchanged to banking institutions.

Keywords – Money Socialization, Money Worth Circulating, Money Not Worth Circulating, Counterfeit Money, Community Service.

I. PENDAHULUAN

Desa Kadumekar yang terletak di Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya¹. Dengan masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor pertanian dan perdagangan, Desa Kadumekar terus berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk literasi keuangan. Sebagai salah satu desa yang aktif dalam program pemberdayaan masyarakat, Kadumekar memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas hidup warganya melalui berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi².

¹ H. Talim, "Wawancara Tentang Sejarah Desa Kadumekar" (Kasepuhan Desa Kadumekar, 2025).

² Jajang Kurnia, "Wawancara Mengenai Desa Kadumekar Purwakarta" (Kepala Desa Kadumekar, 2025).

Desa Kadumekar sebagai sebuah desa yang memiliki sejarah panjang, Kadumekar telah menjadi saksi bisu terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, baik dalam konteks sosial, ekonomi, maupun budaya. Penduduk desa ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, yang menggambarkan kehidupan agraris yang masih kental. Keragaman penduduk Desa Kadumekar memiliki penduduk dengan beragam mata pencaharian³. Sebagian besar warga bekerja sebagai petani, memanfaatkan tanah subur di sekitar desa untuk bercocok tanam padi, jagung, dan tanaman hortikultura lainnya. Namun, dengan perkembangan zaman, banyak warga yang mulai beralih ke sektor perdagangan, industri kecil, dan jasa. Kehadiran pabrik-pabrik di sekitar Kecamatan Babakancikao juga membuka peluang kerja bagi sebagian penduduk desa. Keragaman ini menunjukkan bahwa Desa Kadumekar merupakan desa yang dinamis dalam menghadapi perubahan zaman.

Budaya masyarakat Desa Kadumekar sangat kental dengan tradisi Sunda yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu ciri khas budaya yang menonjol adalah adanya tradisi "Seren Taun", sebuah upacara adat untuk mensyukuri hasil panen yang melibatkan seluruh warga desa. Seren Taun ini tidak hanya menjadi simbol rasa syukur, tetapi juga ajang untuk mempererat kebersamaan warga⁴.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa fenomena berkaitan dengan uang layak edar dan tidak layak edar di kalangan masyarakat Desa Kadumekar, salah satunya masyarakat belum sepenuhnya memahami perbedaan uang layak edar dan tidak layak edar, bahkan beberapa warga cenderung tabu atau kurang peduli terhadap kondisi fisik uang yang digunakan dalam transaksi sehari-hari⁵. Uang yang sudah rusak, seperti sobek, lusuh, atau kotor, masih sering diterima dan digunakan tanpa menyadari bahwa hal tersebut dapat menghambat kelancaran transaksi keuangan serta berpotensi menurunkan nilai uang itu sendiri⁶. Bahkan, sebagian masyarakat belum memahami pentingnya menjaga kualitas uang agar tetap sesuai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Fenomena kedua, kurangnya akses informasi yang memadai terkait uang layak edar, hal ini karena masyarakat desa sering kali tidak mendapatkan pemahaman yang cukup tentang bagaimana mengenali uang yang masih layak digunakan dan bagaimana cara menjaga kualitas uang⁷. Akibatnya, peredaran uang yang sudah tidak layak edar, seperti sobek, lusuh, atau rusak, masih sering terjadi dalam transaksi sehari-hari. Selain itu, sebagian besar masyarakat belum terbiasa untuk menukar uang yang rusak ke pihak berwenang seperti bank, sehingga uang tidak layak edar tetap beredar di masyarakat. Keterbatasan akses informasi ini juga menyebabkan

³ Makmur, "Wawancara Mengenai Sejarah Desa Kadumekar" (Ketua Dusun 1 Desa Kadumekar, 2025).

⁴ Riki, "Wawancara Tentang Adat Kebiasaan Masyarakat Desa Kadumekar" (2025).

⁵ Sopian, "Wawancara Tentang Kegiatan Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta" (2025).

⁶ Lusianah Dhewi Findartika et al., "Analisis Praktik Jual Beli Uang Rusak Dalam Prespektif Hukum Islam (Studi Kasus Desa Kesamben Kabupaten Jombang)," *Buletin Ekonomika Pembangunan* 5, no. 1 (2024).

⁷ Titin, "Wawancara Tentang Ekonomi Masyarakat Desa Kadumekar" (2025).

masyarakat Desa Kadumekar tidak sepenuhnya memahami dampak dari penggunaan uang tidak layak edar. Hal ini bukan hanya menghambat kelancaran transaksi, tetapi juga dapat berisiko menimbulkan kerugian ekonomi, seperti kesulitan dalam mengenali uang palsu. Fenomena ini menunjukkan pentingnya edukasi menyeluruh yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat.

Fenomena ketiga yang mencolok di Desa Kadumekar adalah kerentanan masyarakat terhadap masalah uang tidak layak edar. Dengan mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani dan pedagang kecil, transaksi keuangan di desa ini sering kali dilakukan secara langsung tanpa memperhatikan kondisi fisik uang yang digunakan. Uang lusuh, sobek, bahkan rusak sering kali tetap diterima dalam transaksi sehari-hari karena dianggap masih bernilai, meskipun sebenarnya uang tersebut sudah tidak memenuhi standar uang layak edar⁸. Kerentanan ini diperparah dengan kurangnya akses informasi mengenai pentingnya menjaga kualitas uang. Sebagai petani dan pedagang kecil, masyarakat Kadumekar lebih fokus pada kebutuhan ekonomi harian tanpa menyadari bahwa peredaran uang tidak layak edar dapat menghambat kelancaran transaksi. Kondisi ini menjadi tantangan yang perlu segera diatasi demi mendukung aktivitas ekonomi yang lebih sehat di Desa Kadumekar.

Fenomena keempat, masyarakat cenderung menjadikan adat dan kebiasaan lokal sebagai pedoman utama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari⁹. Budaya saling percaya dalam transaksi, misalnya membuat masyarakat kadang mengesampingkan aturan formal terkait kualitas uang yang digunakan. Dalam tradisi ini, uang yang kondisinya rusak atau lusuh tetap dianggap sah selama kedua pihak sepakat dalam transaksi. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih mengutamakan nilai-nilai budaya dibandingkan dengan penerapan kebijakan pemerintah, seperti standar uang layak edar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Melihat lebih dalam, fenomena ini tidak hanya mengungkapkan dinamika transaksi ekonomi, tetapi juga mencerminkan identitas sosial dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Ketika masyarakat memilih untuk mengutamakan adat dan kebiasaan lokal, mereka sebenarnya sedang mempertahankan warisan budaya yang telah terjalin selama bertahun-tahun. Proses ini memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di dalam komunitas, di mana setiap individu merasa saling terhubung dan memiliki tanggung jawab terhadap satu sama lain¹⁰. Dalam konteks ini, uang bukan sekadar alat tukar, tetapi juga simbol kepercayaan dan komitmen antar pihak yang terlibat.

⁸ Saepudin, "Wawancara Tentang Masyarakat Desa Kadumekar" (2025).

⁹ Riki, "Wawancara Tentang Adat Kebiasaan Masyarakat Desa Kadumekar."

¹⁰ Restu Rizki Amanda, Agus Fakhruddin, and Aceng Kosasih, "Upaya Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Masyarakat," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 4221–31.

Knowledge gap yang peneliti temukan dalam fenomena ini, dari hasil pencarian di Google Scholar dengan kata kunci “*Sosialisasi Uang Layak Edar*” di dapatkan hasil publikasi ilmiah sebanyak 869 naskah¹¹. Akan tetapi dari 869 naskah yang ditemukan tidak ada yang membahas secara spesifik tentang Sosialisasi Uang Layak Edar di Desa Kadumekar Purwakarta. Adapun hasil yang didapat seperti publikasi yang dilakukan oleh Dimas Herliandis Shodiqin, dengan judul penelitian “*Sosialisasi CIKUR (Ciri-Ciri Keaslian Rupiah) Tahun Emisi 2016 untuk Menghambat Peredaran Uang Palsu dalam Penerimaan Dana Sumbangan di Masjid Al Irsyad Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*”¹². Perbedaan peneliti terdahulu dengan saat ini, *Pertama*, lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Masjid Al Irsyad Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di Desa Kadumekar Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta. *Kedua*, metode yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu menggunakan pendekatan yang lebih terfokus pada studi kasus di lingkungan masjid, termasuk observasi dan wawancara dengan jamaah untuk memahami efektivitas sosialisasi, sedangkan penelitian saat ini melibatkan Ibu-Ibu PKK dan Bapak-Bapak Pengajian di Desa Kadumekar adapun metode yang dipakai pada penelitian saat ini menggunakan metode observasi, sosialisasi dan disusi, monitoring, dan evaluasi. *Keempat*, objek kajian terdahulu mengkaji tentang Ciri-Ciri Keaslian Rupiah) Tahun Emisi 2016 untuk Menghambat Peredaran Uang Palsu dalam Penerimaan Dana Sumbangan, sedangkan pengabdian saat ini mensosialisasikan uang layak edar kepada masyarakat.

Hasil publikasi PKM selanjutnya yang dilakukan oleh Wardani dengan judul “*Peningkatan Literasi Uang Tidak Layak Edar (UTLE) kepada Generasi Z untuk Menunjang Stabilitas Perekonomian Indonesia*”¹³. Perbedaan peneliti terdahulu dengan saat ini, *Pertama*, pelaksanaan kegiatan pengabdian terdahulu melalui aplikasi google meet, sedangkan pelaksanaan kegiatan pengabdian saat ini di Aula Desa Kadumekar dan Majelis taklim dilingkungan Desa Kadumekar. *Kedua*, metode yang dipakai oleh peneliti terlebih dahulu yaitu menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sedangkan pada peneliti saat ini menggunakan metode observasi, sosialisasi dan disusi, monitoring, dan evaluasi. *Ketiga*, sasaran sosialisai peneliti terdahulu kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional Denpasar lalu dua belas orang lainnya perwakilan Universitas di Indonesia seperti UNS, UB, UGM,

¹¹ Google Cendekia, “Pencarian Hasil Penelitian Dengan Kata Kunci ‘Sosialisasi Uang Layak Edar’ Melalui Google Scholar,” <https://scholar.google.com/>, 2025, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sosialisasi+Uang+Layak+Edar&btnG=.

¹² Dimas Herliandis Shodiqin, “*Sosialisasi CIKUR (Ciri-Ciri Keaslian Rupiah) Tahun Emisi 2016 Untuk Menghambat Peredaran Uang Palsu Dalam Penerimaan Dana Sumbangan Di Masjid Al Irsyad Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*,” *Mujtama Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 47–56.

¹³ Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani, Bellya Lulu’il Husna, and Anak Agung Ngurah Eddy Supriyadinata, “*Peningkatan Literasi Uang Tidak Layak Edar (UTLE) Kepada Generasi Z Untuk Menunjang Stabilitas Perekonomian Indonesia*,” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 2879–88.

ITS, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, UMM, UIN Surabaya, Poltekkes Malang, dan Poltekkes Surakarta, sedangkan pada peneliti saat ini untuk masyarakat di Desa Kadumekar Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta. *Keempat*, objek kajian terdahulu mengkaji tentang Ciri-Ciri Keaslian Rupiah) Tahun Emisi 2016 untuk Menghambat Peredaran Uang Palsu dalam Penerimaan Dana Sumbangan, sedangkan pengabdian saat ini mensosialisasikan uang layak edar kepada masyarakat.

Selanjutnya hasil PKM yang dilakukan oleh Hervin Yoki Pradikta, Irma Laelani Muflihah, Hasanuddin Muhammad, Khavid Normasyhu, Tiara Rica Dayani dengan judul "Sosialisasi Literasi Keuangan Dan CBP (Cinta, Bangga, Paham) Pada Rupiah Bagi Siswa"¹⁴. Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini, *Pertama*, metode yang dipakai oleh peneliti terlebih dahulu yaitu menggunakan metode perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan melakukan evaluasi sedangkan pada peneliti saat ini menggunakan metode observasi, sosialisasi dan disusi, monitoring, dan evaluasi. *Kedua*, lokasi penelitian terdahulu dilakukan di SMPN 1 Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di Desa Kadumekar Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta. *Ketiga*, tujuan peneliti terdahulu yaitu untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang penggunaan uang Rupiah, sedangkan peneliti saat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menggunakan uang yang layak edar. *Keempat*, objek kajian terdahulu mengkaji tentang Ciri-Ciri Keaslian Rupiah) Tahun Emisi 2016 untuk Menghambat Peredaran Uang Palsu dalam Penerimaan Dana Sumbangan, sedangkan pengabdian saat ini mensosialisasikan uang layak edar kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan PKM ini untuk mensosialisasikan Uang Layak Edar Kepada Masyarakat Desa Kadumekar, supaya masyarakat memahami pentingnya penggunaan uang yang sah dan layak edar, demi terjaganya kelancaran transaksi yang dilakukan baik oleh masyarakat Desa Kadumekar, maupun masyarakat diluar Desa Kadumekar, serta terhindarnya masyarakat dari peredaran uang palsu.

II. METODE

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Sosialisasi Uang Layak Edar Kepada Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta dilaksanakan pada tanggal 01 Februari – 02 Maret 2025, bertempat di Desa Kadumekar Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta.

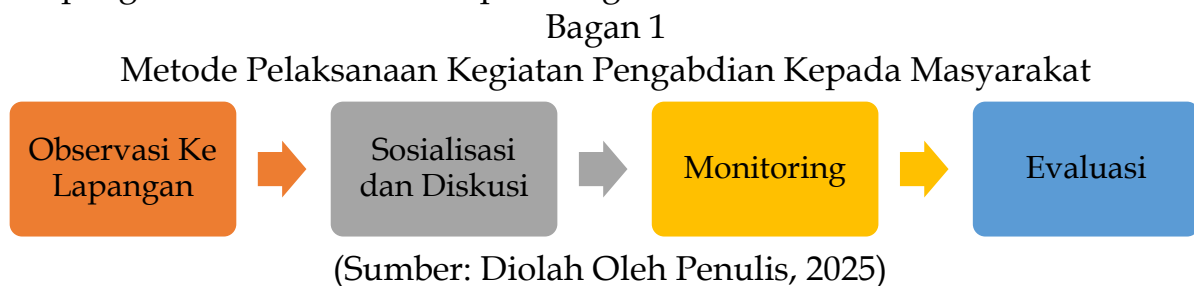
¹⁴ Hervin Yoki Pradikta et al., "Sosialisasi Literasi Leuangan dan CBP (Cinta, Bangga, Paham) Pada Rupiah Pada Siswa," *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 2 (2024): 224–229.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pengabdian kepada masyarakat tentang Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Sosialisasi Uang Layak Edar Kepada Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta adalah Ibu-Ibu PKK dan Pengajian Bapak-Bapak di Mushola Al-Hidayah Desa Kadumekar Purwakarta.

C. Pendekatan dan Teknik Pengabdian

Pendekatan PKM adalah cara atau metode yang digunakan untuk mendekati atau menangani suatu masalah, situasi, atau topik tertentu¹⁵¹⁶. Pendekatan dapat bervariasi tergantung pada konteksnya dan tujuan yang ingin dicapai. Teknik PKM pengabdian merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat¹⁷. Pendekatan dan teknik yang digunakan dalam PKM ini tentang Sosialisasi Uang Layak Edar Kepada Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi observasi, sosialisasi dan diskusi, monitoring dan evaluasi. Adapun tahapan lebih detailnya pendekatan dan teknik pengabdian ini bisa dilihat pada bagan dibawah ini:



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Observasi Uang Layak Edar

Observasi adalah pengujian dengan suatu tujuan tertentu untuk mengetahui sesuatu, terutama yang bertujuan mengumpulkan fakta, data, skor, serta nilai suatu verbalisasi¹⁸. Dalam observasi ini, tim PKM melakukan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terhadap sosialisasi uang layak edar, hal ini menjadi bahan pertimbangan tim PKM, karena berkaitan dengan kebermanfaatan dan keefektifan program yang akan dilaksanakan. Selain itu, tim PKM juga mengamati kegiatan sehari-hari masyarakat, hal ini dilakukan untuk mengenali budaya dan kebiasaan masyarakat terhadap uang layak edar. Harapannya sosialisasi

¹⁵ Jalaludin Jalaludin et al., "Pendampingan Periklanan Dan Pemasaran Digital Syariah Kepada UMKM Tempe Di Desa Cibatu Purwakarta," *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 80–95.

¹⁶ Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R\&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30.

¹⁷ Sahat Maruli Tua Situmeang, "Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi," *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian* 2021 1, no. 1 (2021): 1090–98.

¹⁸ Muh Fitrah and others, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas \& Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

uang layak edar ini dapat disesuaikan dengan konteks waktu dan tanpa bertentangan dengan budaya masyarakat desa Kadumekar. Selain itu, pemilihan lokasi yang tepat sangat penting, sehingga tempat tersebut berada ditengah-tengah Desa Kadumekar agar terjangkau oleh semua masyarakat. Adapun kegiatan sosialisasi uang layak edar ini mempunyai rundown kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1
Rundown kegiatan Sosialisasi Uang Layak Edar

No.	Waktu	Durasi	Kegiatan
1.	15.15-15.30	15 Menit	Persiapan acara kegiatan dilaksanakan oleh Tim PKM Kelompok 6
2.	15.30-15.45	15 Menit	Pembukaan kegiatan sosialisasi uang layak edar
3.	15.45-16.10	25 Menit	Penjelasan materi tentang sosialisasi uang layak edar oleh Tim PKM
4.	16.10-16.20	10 Menit	Diskusi melalui game uang layak edar
5.	16.20-16.35	15 Menit	Penutupan

(Sumber : Diolah oleh Penulis, 2025)

B. Sosialisasi dan Diskusi Uang Layak Edar

1. Karakteristik Responden / Mitra PKM

Karakteristik mitra PKM merujuk pada atribut, sifat, atau ciri-ciri yang dimiliki oleh individu yang berpartisipasi dalam suatu penelitian atau survei¹⁹²⁰. Karakteristik ini penting untuk analisis data dan memahami konteks dari hasil yang diperoleh. Adapaun karakteristik mitra PKM dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan biologis antara individu jantan dan betina dalam spesies makhluk hidup²¹. Dalam konteks ini, jenis kelamin berkaitan dengan karakteristik fisik dan genetik yang menentukan peran individu dalam

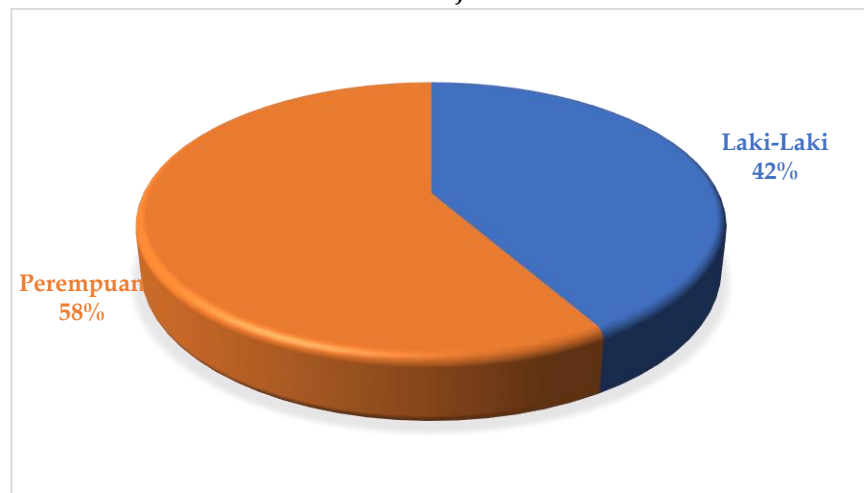
¹⁹ Sulistianingsih Sulistianingsih, Jalaludin Jalaludin, and Ahmad Saepudin, "Analisis Pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta Pada Bank Syariah," *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 9, no. 1 (2025): 70-92.

²⁰ Jhon Veri, Ismuhadjar Ismuhadjar, and Alex Zami, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pengelolaan Universitas Swasta Berdasarkan Kinerja Dosen)*, ed. Tim Qiara Media, Pertama (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021).

²¹ Vina Salviana D Soedarwo, "Pengertian Gender Dan Sosialisasi Gender," *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2010.

proses reproduksi. Adapun karakteristik responden program sosialisasi Uang Layak Edar Kepada Masyarakat Desa Kadumekar berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Diagram 1
Karakteristik berdasarkan jenis kelamin Mitra PKM



(Sumber : Diolah oleh Penulis, 2025)

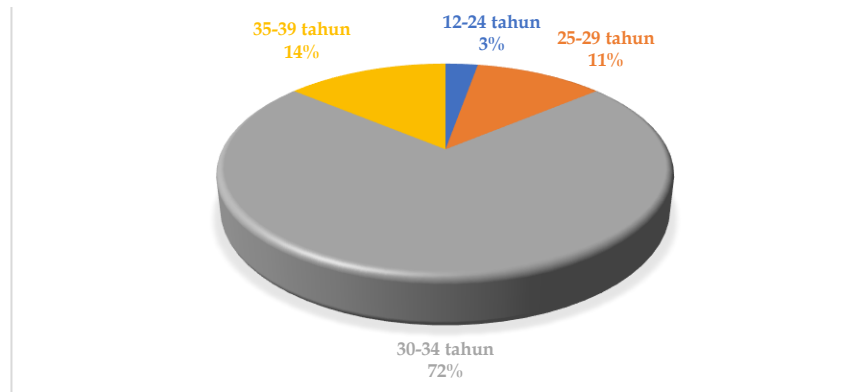
Berdasarkan diagram 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa mitra PKM berjenis kelamin Perempuan berjumlah 21 orang atau setara dengan 58%, sedangkan mitra PKM berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang atau setara dengan 42%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mitra PKM dalam kegiatan sosialisasi Uang Layak Edar Kepada Masyarakat Desa Kadumekar adalah berjenis kelamin perempuan, dengan proporsi lebih besar dibandingkan laki-laki. Karena di Desa Kadumekar yang berpartisipasi aktif selama kegiatan PKM ini berlangsung kebanyakan responden dari kalangan perempuan dibandingkan laki-laki.

b. Berdasarkan Usia

Usia adalah ukuran waktu yang menunjukkan berapa lama seseorang atau sesuatu telah ada sejak kelahiran atau penciptaannya²². Dalam konteks manusia, usia biasanya dihitung dalam tahun, bulan, dan hari, dan sering digunakan untuk menggambarkan tahap perkembangan individu dalam kehidupan. Adapun data responden program PKM tentang sosialisasi Uang Layak Edar Kepada Masyarakat Desa Kadumekar berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

²² Wahyuningsih Wahyuningsih and Endri Astuti, "Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Pada Usia Lanjut," *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)* 1, no. 3 (2013): 71-75.

Diagram 2
Karakteristik Berdasarkan Usia Mitra PKM



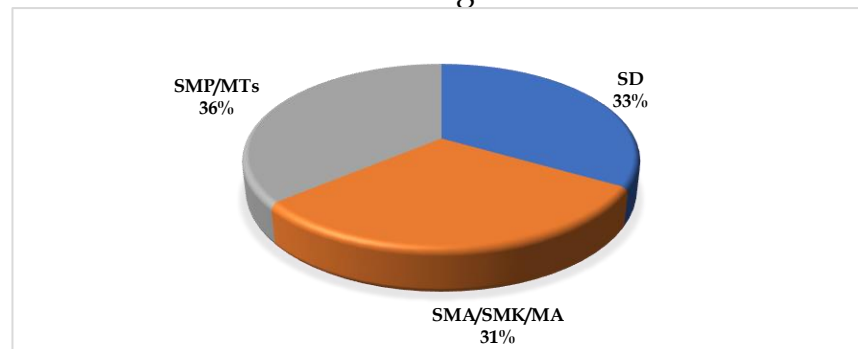
(Sumber : Diolah oleh Penulis, 2025)

Berdasarkan diagram 2 diatas menunjukkan bahwa mitra PKM brdasarkan usia 12-24 tahun sebanyak 1 orang atau setara dengan 3%, usia 25-29 tahun sebanyak 4 orang setara dengan 11%, 30-34 tahun sebanyak 26 orang setara dengan 72%, dan usia 35-39 tahun sebanyak 5 orang atau setara dengan 14%. Hal Ini menunjukkan bahwa usia 30-34 tahun mendominasi dalam program PKM tentang Sosialisasi uang layak edar, selain itu usia ini mendominasi dikarenakan sudah banyak berhubungan langsung dengan berbagai transaksi keuangan baik bisnis pribadi maupun bisnis perkongsian.

c. Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat ²³. Adapun data responden program PKM tentang sosialisasi Uang Layak Edar Kepada Masyarakat Desa Kadumekar berdasarkan tingkat pendidika adalah sebagai berikut:

Diagram 3
Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Mitra PKM



(Sumber : Diolah oleh Penulis, 2025)

²³ Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911-15.

Berdasarkan diagram 3 diatas, didapatkan data responden mitra PKM berdasarkan tingkat pendidikan SD Mitra PKM Desa Kadumekar sebanyak 12 orang atau setara dengan 33%, SMP/MTS sebanyak 13 orang atau setara dengan 36%, dan tingkat pendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 11 orang atau setara dengan 31%. Hal ini menunjukkan tren pendidikan dikalangan masyarakat didominasi oleh pendidikan SMP dan SD, karena akses masyarakat menengah kebawah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMA dan perguruan tinggi biasanya mengalami berbagai kendala, salah satunya biaya sekolah. Akan tetapi dalam program PKM ini walaupun responden didominasi oleh tingkat pendidikan SMP dan SD, responden ini sudah banyak berinteraksi dan berbisnis sehingga berhadapan langsung dengan uang layak edar dan uang tidak layak edar.

2. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses di mana individu atau kelompok belajar dan menginternalisasi nilai, norma, dan pengetahuan yang berlaku dalam masyarakat, yang bertujuan untuk membentuk perilaku sosial yang sesuai^{24,25}. Sosialisasi juga diartikan sebagai sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu²⁶. Selain itu, sosialisasi juga adalah salah satu sarana yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Sosialisasi biasa di sebut sebagai teori mengenai peranan (*role theory*)²⁷.

Sosialisasi dalam kegiatan PKM ini dimulai dengan penyampaian materi uang layak edar dan tidak layak edar, tujuannya masyarakat bisa memahami dan mengetahui tentang uang layak edar dan tidak layak edar. Penyampaian materi tentang uang layak edar ini dilakukan dengan beberapa tahapan :

Pertama, masyarakat dikenalkan dengan fungsi uang, fungsi uang yang tim PKM sampaikan meliputi materi fungsi uang sebagai alat pembayaran, penunjuk harga, dan alat pembayaran hutang. Materi ini disampaikan dengan tujuan masyarakat bisa mengetahui dan memahami fungsi uang sebenarnya, karena berdasarkan hasil observasi tim PKM, masih ada masyarakat yang belum mengetahui dan memahami fungsi uang sebagai penunjuk harga, padahal prakteknya sudah sering dilakukan oleh masyarakat tersebut.

²⁴ Jalaludin et al., "Pendampingan Periklanan Dan Pemasaran Digital Syariah Kepada UMKM Tempe Di Desa Cibatuh Purwakarta."

²⁵ Dian Herdiana, "Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian Dan Konsep Dasar," *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik* 1, no. 3 (2018): 13-26.

²⁶ Normina Hamda, "Masyarakat Dan Sosialisasi," *Ittihad* 12, no. 22 (2014): 107-15.

²⁷ Alim Murtani, "Sosialisasi Gerakan Menabung," *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 Sindimas* 1, no. 1 (2019): 279-83.

Kedua, masyarakat dikenalkan dengan jenis uang, materi ini disampaikan karena masyarakat belum mengetahui uang kartal dan giral, sehingga materi ini penting untuk disampaikan. Masyarakat baru bisa mengetahui dan memahami uang kartal dan uang giral setelah pemaparan materi, ternyata uang kertas dan logam yang sering dilakukan masyarakat itu bagian dari uang kartal, sedangkan uang giral banyak masyarakat yang belum pernah melihat bentuk wujudnya. Akan tetapi dengan keterampilan yang dimiliki pemateri, pemateri mencontohkan bahwa cek itu seperti kwetansi, bilyet deposito itu seperti sertifikat. Hanya saja pada cek lebih detail dan terdapat nomor seri dari bank penerbit, sedangkan kwetansi nomor seri tidak bersifat wajib (kadang ada, kadang tidak ada)²⁸. Karena cek adalah dokumen yang berisi perintah tak bersyarat dari pemegang rekening kepada bank untuk membayarkan sejumlah uang kepada pihak tertentu²⁹. Cek dapat digunakan untuk transaksi dengan nominal yang besar dan dapat dicairkan secara langsung di bank. Sedangkan kuetansi adalah bukti penerimaan pembayaran yang dikeluarkan oleh pihak yang menerima uang. Kuetansi biasanya digunakan dalam transaksi yang lebih sederhana³⁰.

Ketiga, masyarakat dikenalkan dengan fungsi sortir uang, karena berdasarkan hasil observasi, masih ada masyarakat yang belum mengetahui dan memahami fungsi sortir uang, termasuk uang yang disetor ke bank hanya di hitung saja tanpa melalui proses sortir berdasarkan pemahaman masyarakat. Hal ini penting juga mensosialisasikan fungsi sortir uang, salah satunya sortir uang bisa menggunakan alat pelengkap seperti mesin pendeteksi uang palsu, sinar ultraviolet, dan bisa juga menggunakan manual tanpa bantuan mesin dengan menggunakan metode 3D (Dilihat, Diraba, Diterawang)³¹. Dilihat dengan cara cek gambar dan teks, uang asli memiliki gambar pahlawan dan teks yang jelas. Periksa apakah semua elemen terlihat tajam dan tidak buram, pastikan logo Bank Indonesia terlihat utuh dan jelas. Uang palsu sering kali memiliki logo yang tidak terdefinisi dengan baik. Diraba dengan cara uang asli terbuat dari bahan yang memiliki tekstur tertentu, uang asli biasanya terasa lebih kasar dibandingkan uang palsu yang cenderung halus, uang asli dilengkapi dengan benang pengaman yang terintegrasi dalam kertas. Diterawang dengan

²⁸ Fatih Fuadi, *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori Dan Aplikasi)*, ed. Abdul (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021).

²⁹ Firly Ajurni, Novilia Wulan Sari, and Sumriyah Sumriyah, "Surat Berharga Cek," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)* 1, no. 3 (2023): 99-106.

³⁰ I Gusti Ayu Anom Pradnyawati, I Wayan Suwendra, and I Nyoman Sujana, "Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Pegawai Negeri Setya Graha Di Kecamatan Mendoyo Tahun 2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11, no. 1 (2019): 249-59.

³¹ I Gusti Ayu Agung Diatri Indradewi and Made Suci Ariantini, "Jaringan Syaraf Tiruan LVQ Berbasis Parameter HSV Dalam Penentuan Uang Rupiah Palsu," *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia* 13, no. 1 (2019): 47-52.

cara saat diterawang ke arah cahaya, uang asli akan menunjukkan *watermark* yang jelas, *Watermark* ini biasanya berupa gambar pahlawan yang sama dengan yang ada di permukaan uang, uang asli juga akan menunjukkan tanda-tanda lain seperti gambar yang muncul saat diterawang dan elemen-elemen yang hanya terlihat di bawah cahaya tertentu³².

Keempat, masyarakat juga dikenalkan dengan karakteristik uang layak edar, pada bagian ini tim PKM mengenalkan karakteristik uang layak edar kepada masyarakat berdasarkan kondisi fisik, uang layak edar harus dalam kondisi fisik yang baik, artinya tidak sobek, lusuh, atau kotor. Uang yang memiliki kerusakan fisik seperti sobek atau terlipat parah dianggap tidak layak edar³³. Selanjutnya berdasarkan bentuk yang normal, uang logam atau kertas harus memiliki bentuk yang normal. Uang yang bengkok, berubah bentuk, atau tidak sesuai dengan standar ukuran yang ditetapkan dianggap tidak layak edar. Dan terakhir berdasarkan keaslian, uang layak edar harus asli dan tidak palsu. Ini termasuk memiliki semua elemen keamanan yang diperlukan, seperti *watermark*, benang pengaman, dan cetakan yang jelas.

Kelima, tim PKM mengenalkan masyarakat terhadap karakteristik uang tidak layak edar. Karakteristik uang tidak layak edar bisa dilihat berdasarkan kondisi fisik, uang tidak layak edar sering kali dalam kondisi fisik yang buruk, seperti sobek atau rusak, uang yang sobek di tengah, berlubang, atau memiliki kerusakan fisik lainnya dianggap tidak layak edar. Lusuh, uang yang sudah sangat lusuh dan kehilangan bentuk aslinya juga termasuk dalam kategori tidak layak edar. Selanjutnya berdasarkan cacat produksi, uang yang memiliki cacat produksi, seperti kesalahan cetak atau elemen keamanan yang hilang, juga dianggap tidak layak edar. Berikutnya, berdasarkan ditarik dari peredaran, uang yang telah dicabut dan ditarik dari peredaran oleh otoritas moneter, seperti Bank Indonesia, tidak dapat digunakan lagi.

Sosialisasi uang layak edar ini diharapkan dapat membentuk sikap menghargai uang sebagai alat tukar dan simbol negara. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan juga masyarakat dapat menjaga uang agar tetap dalam kondisi baik dan tahu apa yang harus dilakukan ketika memiliki uang tidak layak edar. Sosialisasi ini tidak hanya mencakup informasi tentang uang layak edar, tetapi juga mencakup bahaya dan konsekuensi dari penggunaan uang tidak layak edar, seperti uang palsu yang dapat merugikan perekonomian individu serta masyarakat secara keseluruhan.

³² Indradewi and Ariantini.

³³ Kirana Surya Fahira Agti, "Evaluasi Prosedur Proses Penyetoran Uang Tidak Layak Edar (UTLE) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Solo Sudirman" (UNS (Sebelas Maret University), 2019).

Gambar 1
Sosialisasi Uang Layak Edar



(Sumber : Diolah oleh Penulis, 2025)

3. Diskusi Uang Layak Edar Melalui Game Edukasi Uang

Diskusi terkait sosialisasi uang layak edar dilakukan melalui permainan, di mana responden atau mitra PKM diminta untuk menghitung dan mensortir sejumlah uang yang diberikan, yang terdiri dari uang layak edar dan uang yang rusak atau tidak layak edar. Dalam permainan ini, peserta akan dihadapkan pada berbagai jenis uang, termasuk uang yang memiliki ciri-ciri kerusakan seperti sobek, kotor, atau tanda-tanda lain yang menunjukkan bahwa uang tersebut tidak layak untuk digunakan dalam transaksi. Melalui kegiatan ini, peserta diajak untuk lebih teliti dan kritis dalam mengenali dan membedakan antara uang yang sah dan yang tidak layak edar.

Gambar 2
Game Edukasi Uang Layak Edar



(Sumber : Diolah oleh Penulis, 2025)

Fungsi dari permainan ini sangatlah penting, tidak hanya memberikan pengalaman langsung bagi masyarakat untuk belajar mengenali uang, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka agar mudah memahami uang yang layak edar dan uang yang tidak layak edar. Dengan menghitung dan memilah uang, peserta akan lebih memahami ciri-ciri uang yang layak edar, sekaligus menyadari konsekuensi dari menggunakan uang tidak layak edar. Selain itu, permainan ini menciptakan suasana interaktif yang mendorong kolaborasi dan

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 5, Nomor 2, Januari 2026

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

diskusi di antara peserta, sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dengan cara ini, pemateri tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan uang yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

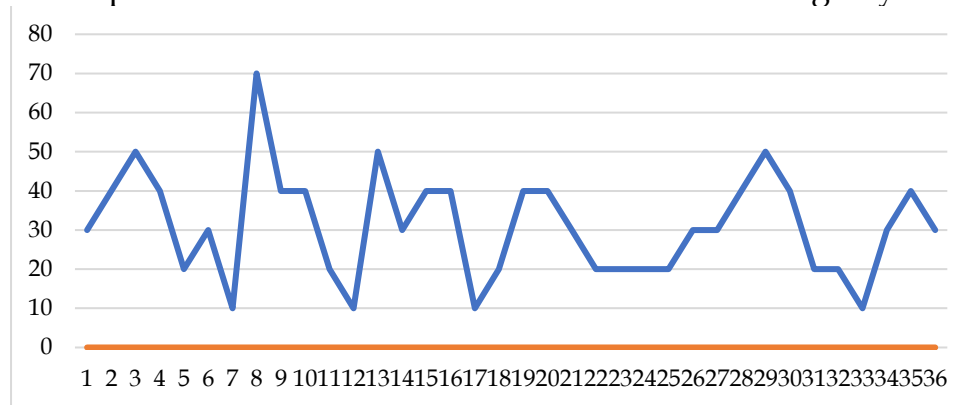
C. Monitoring

Monitoring adalah proses pengamatan dan evaluasi yang sistematis terhadap suatu kegiatan atau program untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien³⁴³⁵. Monitoring juga merupakan proses pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program, memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran³⁶. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan, monitoring melibatkan pengamatan atas kualitas dari layanan yang kita berikan. Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program, memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan, monitoring melibatkan pengamatan atas kualitas dari layanan yang kita berikan³⁷.

Dalam Kegiatan monitoring ini tim PKM memberikan kuisisioner kepada masyarakat sebagai peserta kegiatan, untuk melihat tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan tentang sosialisasi uang layak edar, penyebaran kuesioner juga guna memberikan masukan dan penilaian mengenai kebermanfaatan materi dan pelatihan yang disampaikan.

Grafik 1

Hasil responden sebelum dilaksanakan sosialisasi Uang Layak Edar



(Sumber : Diolah oleh Penulis, 2025)

³⁴ Jalaludin Jalaludin et al., "Pemberdayaan UMKM Lokal Melalui Pemanfaatan Pasar Malam Kadumekar Purwakarta," *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 1–25.

³⁵ Achmad Nasihi and Tri Asihati Ratna Hapsari, "Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan," *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)* 1, no. 1 (2022): 77–88.

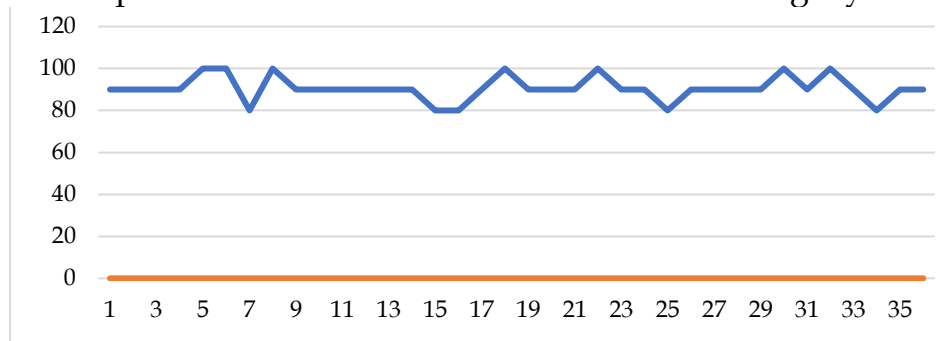
³⁶ Syahrul Syahrul, "Aplikasi Monitoring Proses Marketing Divisi Penerimaan Mahasiswa Baru (Pmb)(Studi Kasus: Amik Tri Dharma Pekanbaru)," *Informatika* 10, no. 2 (2019): 8–12.

³⁷ A Faizul Mubarak, "Implementasi Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Di Madrasah," *Nusantara Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2022): 8–14.

Berdasarkan grafik 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman responden atau mitra PKM sebelum dilaksanakan Sosialisasi Uang Layak Edar terdapat nilai minimal 10/100 dan paling tinggi mendapatkan nilai 70/100 itupun hanya 1 orang saja. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai uang yang layak edar masih sangat rendah sehingga kegiatan atau program Sosialisasi Uang Layak Edar perlu dilaksanakan, supaya masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai ciri-ciri uang yang sah dan menghindari penggunaan uang palsu.

Grafik 2

Hasil responden setelah dilaksanakan sosialisasi uang layak edar

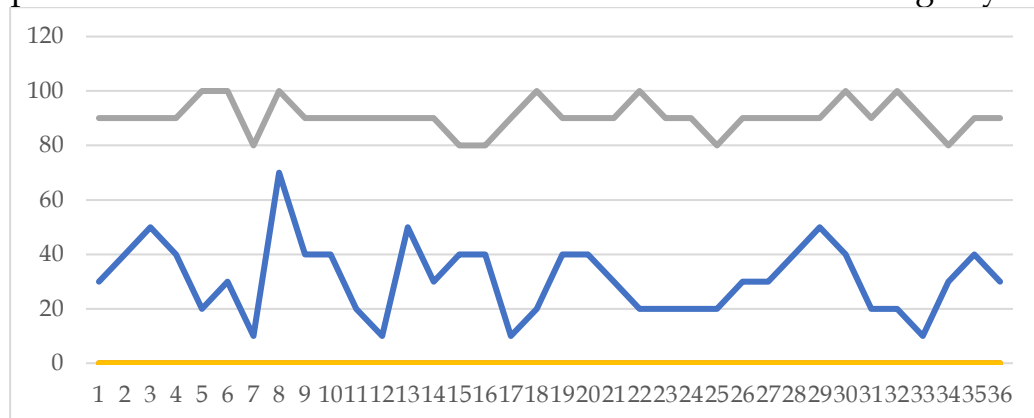


(Sumber : Diolah oleh Penulis, 2025)

Berdasarkan grafik 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman responden atau mitra PKM sesudah dilaksanakan Sosialisasi Uang Layak Edar terdapat nilai minimal 80/100 dan paling tinggi mendapatkan nilai 100/100, atau jika di rata-ratakan di dapatkan hasil 90,55. Hasil tersebut menurut tim PKM telah memberikan dampak positif, karena berada dalam rating antara 90-100 (sangat memahami). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap uang yang layak edar telah meningkat secara signifikan sehingga kegiatan atau program Sosialisasi Uang Layak Edar perlu dilaksanakan, supaya masyarakat semakin sadar akan pentingnya menggunakan uang yang sah dan dapat menghindari risiko penipuan yang disebabkan oleh uang palsu.

Grafik 3

Hasil responden sebelum dan sesudah dilaksanakan sosialisasi Uang Layak Edar



(Sumber : Diolah oleh Penulis, 2025)

Berdasarkan grafik 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa perbandingan tingkat pemahaman responden atau mitra PKM sebelum dan setelah dilaksanakan PKM tentang Sosialisasi Uang Layak Edar mengalami perubahan yang cukup drastis atau signifikan dari nilai minimal 10/100 menjadi 80/100 dan nilai tertinggi dari asal nilai 70/100 menjadi 100/100. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tentang Sosialisasi Uang Layak Edar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya di lingkungan masyarakat Desa Kadumekar. Peningkatan pemahaman masyarakat akan sadarnya mengenai ciri-ciri dan fungsi uang layak edar dapat menghindari risiko penggunaan uang palsu atau tidak layak edar, yang dapat merugikan masyarakat secara finansial.

D.Evaluasi

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai dan menganalisis efektivitas suatu program, kegiatan, atau kebijakan, dengan tujuan untuk menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai, serta untuk memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan di masa mendatang³⁸³⁹. Tahap evaluasi ini dilakukan untuk pengevaluasian terhadap program kegiatan pengabdian kepada masyarakat khusus tentang Sosialisasi Uang layak Edar Pada Masyarakat Desa Kadumekar yang telah dilaksanakan dari tanggal 01 Februari s/d 02 Maret 2025. Hasil Sosialisasi Uang layak Edar Pada Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Evaluasi hasil Sosialisasi Uang layak Edar Pada Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta

No.	Sebelum Pengabdian Kepada Masyarakat	Setelah Pengabdian Kepada Masyarakat
1.	Masyarakat belum mengetahui karakteristik uang layak edar dan tidak layak edar	Masyarakat sudah mengetahui karakteristik uang layak edar dan tidak layak edar
2.	Masyarakat belum mengetahui pentingnya mengenal uang layak edar dan tidak layak edar	Masyarakat sudah mengetahui pentingnya mengenal uang layak edar dan tidak layak edar
3.	Masyarakat belum mengetahui ciri-ciri uang layak edar dan tidak layak edar	Masyarakat sudah mengetahui ciri-ciri uang layak edar dan tidak layak edar

³⁸ Jalaludin Jalaludin et al., "Pemanfaatan Ecobrick Sebagai Bahan Bangunan Alternatif Dalam Program Pengabdian Masyarakat Di Desa Kadumekar," *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 53-79.

³⁹ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi," *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2017).

No.	Sebelum Pengabdian Kepada Masyarakat	Setelah Pengabdian Kepada Masyarakat
4.	Masyarakat masih belum mengetahui dampak penggunaan uang tidak layak edar	Masyarakat sudah mengetahui dampak penggunaan termasuk dampak hukum uang tidak layak edar
5.	Masyarakat masih menggunakan lakban atau nasi untuk menyatukan uang sobek dan rusak	Masyarakat tidak lagi memakai uang rusak untuk bertransaksi, melainkan uang rusak ditukarkan ke BI

(Sumber : Diolah oleh Penulis, 2025)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakannya kegiatan Sosialisasi Uang Layak Edar kepada masyarakat Desa Kadumekar didapatkan nilai rata-rata responden atau mitra PKM sebesar 31,11 (sangat tidak memahami), dan setelah kegiatan sosialisasi ini dilakukan didapatkan nilai rata-rata responden atau mitra PKM sebesar 90,55 (sangat memahami). Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi itu penting sebagai media untuk edukasi termasuk mengingatkan kembali masyarakat yang pernah tahu terhadap informasi uang layak edar dan tidak layak edar. Selain itu, setelah dilaksanakan PKM ini masyarakat sudah mengetahui karakteristik uang layak edar dan tidak layak edar, pentingnya mengenal uang layak edar dan tidak layak edar, ciri-ciri uang layak edar dan tidak layak edar, dampak penggunaan termasuk dampak hukum uang tidak layak edar, dan masyarakat tidak lagi memakai uang rusak untuk bertransaksi, melainkan uang rusak ditukarkan ke lembaga perbankan.

Melalui kegiatan sosialisasi uang layak edar dan uang tidak layak edar kepada masyarakat di lingkungan desa Kadumekar Babakancikao Purwakarta diharapkan dapat menghindari dan meminimalisir penipuan berkedok penukaran uang, apalagi sekarang sedang menghadapi hari raya idul fitri. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan untuk bertransaksi secara aman dan bijak.

UCAPAN TERIMAKASI

Kami Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini, mulai dari kepala Desa Kadumekar, Jamaah Majelis Taklim Dilingkungan Desa Kadumekar, Ibu-Ibu PKK, serta kampus ungu STIES Indonesia Purwakarta yang di laksanakan dari tanggal 01 Februari sampai 02 Maret 2025, dan Tim PKM bersyukur di beri Dosen Pembimbing yang amanah, tegas kepada Bapak Jalaludin, S.E., M.E., CTI., CFO., CH., CHt., CI-CHt., CPW., C.STMI, yang selalu memberikan solusi kepada kami. Tim PKM sekali lagi kami mengucapkan terimakasih.

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 5, Nomor 2, Januari 2026

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

DAFTAR PUSTAKA

- Agti, Kirana Surya Fahira. "Evaluasi Prosedur Proses Penyetoran Uang Tidak Layak Edar (UTLE) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Solo Sudirman." UNS (Sebelas Maret University), 2019.
- Ajurni, Firly, Novilia Wulan Sari, and Sumriyah Sumriyah. "Surat Berharga Cek." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)* 1, no. 3 (2023): 99–106.
- Amanda, Restu Rizki, Agus Fakhruddin, and Aceng Kosasih. "Upaya Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Masyarakat." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 4221–31.
- Cendekia, Google. "Pencarian Hasil Penelitian Dengan Kata Kunci 'Sosialisasi Uang Layak Edar' Melalui Google Scholar." <https://scholar.google.com/>, 2025. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sosialisasi+Uang+Layak+Edar&btnG=.
- Findartika, Lusianah Dhewi, Akh Jazuli, Anisa Syafira, and Ubait Syauqi. "Analisis Praktik Jual Beli Uang Rusak Dalam Prespektif Hukum Islam (Studi Kasus Desa Kesamben Kabupaten Jombang)." *Buletin Ekonomika Pembangunan* 5, no. 1 (2024).
- Fitrah, Muh, and others. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas \& Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Fuadi, Fatih. *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori Dan Aplikasi)*. Edited by Abdul. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Hamda, Normina. "Masyarakat Dan Sosialisasi." *Ittihad* 12, no. 22 (2014): 107–15.
- Herdiana, Dian. "Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian Dan Konsep Dasar." *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik* 1, no. 3 (2018): 13–26.
- Indradewi, I Gusti Ayu Agung Diatri, and Made Suci Ariantini. "Jaringan Syaraf Tiruan LVQ Berbasis Parameter HSV Dalam Penentuan Uang Rupiah Palsu." *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia* 13, no. 1 (2019): 47–52.
- Jajang Kurnia. "Wawancara Mengenai Desa Kadumekar Purwakarta." 2025.
- Jalaludin, Jalaludin, Nurul Fitriani Fatonah, Yayat Nurhidayat, and Urmila Salwa. "Pemanfaatan Ecobrick Sebagai Bahan Bangunan Alternatif Dalam Program Pengabdian Masyarakat Di Desa Kadumekar." *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 53–79.
- Jalaludin, Jalaludin, Mega Rachma Kurniaputri, Rahmawati Herdi, and Saepul Imam. "Pendampingan Periklanan Dan Pemasaran Digital Syariah Kepada UMKM Tempe Di Desa Cibat Purwakarta." *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 80–95.
- Jalaludin, Jalaludin, Dina Mariana Ulpah, Nawaf Yusuf, and Anton Apriyadi. "Pemberdayaan UMKM Lokal Melalui Pemanfaatan Pasar Malam Kadumekar Purwakarta." *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 1–25.
- Makmur. "Wawancara Mengenai Sejarah Desa Kadumekar." 2025.

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 5, Nomor 2, Januari 2026

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

- Mubarak, A Faizul. "Implementasi Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Di Madrasah." *Nusantara Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2022): 8–14.
- Murtani, Alim. "Sosialisasi Gerakan Menabung." *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 Sindimas* 1, no. 1 (2019): 279–83.
- Muryadi, Agustanico Dwi. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi." *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2017).
- Nasihi, Achmad, and Tri Asihati Ratna Hapsari. "Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan." *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)* 1, no. 1 (2022): 77–88.
- Pradikta, Hervin Yoki, Irma Laelani Muflihah, Hasanuddin Muhammad, Khavid Normasyhu, and Tiara Rica Dayani. "Sosialisasi Literasi Keuangan Dan CBP (Cinta, Bangga, Paham) Pada Rupiah Bagi Siswa." *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 2 (2024): 224–29.
- Pradnyawati, I Gusti Ayu Anom, I Wayan Suwendra, and I Nyoman Sujana. "Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Pegawai Negeri Setya Graha Di Kecamatan Mendoyo Tahun 2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11, no. 1 (2019): 249–59.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15.
- Riki. "Wawancara Tentang Adat Kebiasaan Masyarakat Desa Kadumekar." 2025.
- Saepudin. "Wawancara Tentang Masyarakat Desa Kadumekar." 2025.
- Shodiqin, Dimas Herliandis. "Sosialisasi CIKUR (Ciri-Ciri Keaslian Rupiah) Tahun Emisi 2016 Untuk Menghambat Peredaran Uang Palsu Dalam Penerimaan Dana Sumbangan Di Masjid Al Irsyad Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember." *Mujtama Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 47–56.
- Situmeang, Sahat Maruli Tua. "Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi." *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021* 1, no. 1 (2021): 1090–98.
- Soedarwo, Vina Salviana D. "Pengertian Gender Dan Sosialisasi Gender." *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2010.
- Sopian. "Wawancara Tentang Kegiatan Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta." 2025.
- Sulistianingsih, Sulistianingsih, Jalaludin Jalaludin, and Ahmad Saepudin. "Analisis Pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta Pada Bank Syariah." *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 9, no. 1 (2025): 70–92.
- Syahrul, Syahrul. "Aplikasi Monitoring Proses Marketing Divisi Penerimaan Mahasiswa Baru (Pmb)(Studi Kasus: Amik Tri Dharma Pekanbaru)." *Informatika* 10, no. 2 (2019): 8–12.

- Talim, H. "Wawancara Tentang Sejarah Desa Kadumekar." 2025.
- Titin. "Wawancara Tentang Ekonomi Masyarakat Desa Kadumekar." 2025.
- Veri, Jhon, Ismuhadjar Ismuhadjar, and Alex Zami. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pengelolaan Universitas Swasta Berdasarkan Kinerja Dosen)*. Edited by Tim Qiara Media. Pertama. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Wahyuningsih, Wahyuningsih, and Endri Astuti. "Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Pada Usia Lanjut." *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)*(*Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*) 1, no. 3 (2013): 71–75.
- Wardani, Kadek Devi Kalfika Anggria, Bellya Lulu'il Husna, and Anak Agung Ngurah Eddy Supriyadinata. "Peningkatan Literasi Uang Tidak Layak Edar (UTLE) Kepada Generasi Z Untuk Menunjang Stabilitas Perekonomian Indonesia." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 2879–88.
- Waruwu, Marinu. "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R\&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30.